

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pastoral Gereja Katolik bagi pasangan yang mengalami perselingkuhan dalam terang Kanon 1063 Kitab Hukum Kanonik 1983. Latar belakang penelitian ini berangkat dari meningkatnya krisis dalam keluarga Katolik, khususnya perselingkuhan, yang mengancam keutuhan dan martabat sakramen perkawinan. Penelitian ini berupaya menjawab tiga persoalan utama, yaitu makna perkawinan dalam Gereja Katolik, pemahaman konseptual tentang perselingkuhan beserta faktor penyebab dan dampaknya, serta bentuk pendampingan pastoral dan pendekatan yuridis yang dapat diberikan Gereja dalam menghadapi situasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan reflektif mengenai respons Gereja terhadap krisis keluarga dalam konteks pastoral dan hukum.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, wawancara, dan analisis yuridis terhadap putusan Tribunal Keuskupan Agung Semarang. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teologis dan kanonik mengenai perkawinan serta pastoral keluarga. Wawancara dilakukan dengan para pelayan pastoral yang memiliki pengalaman dalam pendampingan keluarga, guna menggali realitas konkret, tantangan, serta strategi pastoral yang diterapkan. Sementara itu, analisis terhadap putusan tribunal digunakan untuk memahami aspek yuridis dalam kasus-kasus perselingkuhan, khususnya terkait kemungkinan cacat kesepakatan nikah dan pelanggaran terhadap sifat kesetiaan dalam perkawinan. Pendekatan terpadu ini memungkinkan penelitian untuk melihat persoalan secara teoritis sekaligus praktis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perselingkuhan merupakan krisis serius yang berdampak luas pada kehidupan perkawinan, baik secara relasional, psikologis, sosial, maupun spiritual. Dalam menghadapi situasi ini, Gereja dipanggil untuk menghadirkan pendampingan yang bersifat preventif dan korektif. Pendampingan tersebut meliputi persiapan perkawinan yang matang, konseling pastoral, keterlibatan komunitas Gereja, serta pendekatan yuridis seperti pemisahan tempat tinggal atau proses pembatalan perkawinan dalam kasus tertentu. Berdasarkan semangat kanon 1063, Gereja diharapkan mampu menghadirkan pelayanan yang integratif, yang tidak hanya menegaskan ajaran iman, tetapi juga menampilkan wajah kasih, pemulihan, dan keadilan bagi keluarga yang terluka, sehingga mereka dapat kembali membangun kehidupan perkawinan yang lebih matang dan setia.

ABSTRACT

This study examines the pastoral care of the Catholic Church for couples experiencing infidelity in light of Canon 1063 of the Code of Canon Law 1983. The background of this research is the increasing crisis within Catholic families, especially infidelity, which threatens the unity and dignity of the sacrament of marriage. This study addresses three main issues: the meaning of marriage in the Catholic Church, the concept of infidelity along with its causes and effects, and the forms of pastoral care and juridical approaches that the Church can offer in such situations. Therefore, this research aims to provide a comprehensive and reflective understanding of the Church's response to family crises in both pastoral and legal contexts.

This research uses a qualitative method with a combination of library research, interviews, and juridical analysis of tribunal decisions in the Catholic Church. Library research is used to obtain theological and canonical foundations regarding marriage and family pastoral care. Interviews are conducted with pastoral ministers who have experience in accompanying families, in order to understand real situations, challenges, and pastoral strategies. Meanwhile, the analysis of tribunal decisions helps to explore juridical aspects of infidelity cases, especially those related to defects in marital consent and violations of marital fidelity. This integrated approach allows the study to examine the issue both theoretically and practically.

The results of this study show that infidelity is a serious crisis that has wide-ranging impacts on marital life, including relational, psychological, social, and spiritual aspects. In responding to this situation, the Church is called to provide pastoral care that is both preventive and corrective. This pastoral care includes proper marriage preparation, pastoral counseling, the involvement of the Church community, and juridical approaches such as separation of spouses or annulment processes in certain cases. Inspired by the spirit of Canon 1063, the Church is expected to offer an integrative ministry that not only upholds its teachings but also reflects compassion, healing, and justice for wounded families, so that they can rebuild a more mature and faithful marital life.